



STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DAN RESPONSIVITAS DARURAT SOSIAL MELALUI PERENCANAAN KONTINJENSI PADA UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

STRATEGY TO IMPROVE EDUCATION QUALITY AND RESPONSIVITY TO SOCIAL EMERGENCIES THROUGH CONTINGENCY PLANNING AT UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

Naskah diterima: 10 Januari 2025 | Revisi: 21 Februari 2025 | Terbit: 16 Maret 2025

Sobi Ghozani*
Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman
Wahid Pekalongan

*Penulis Korespondensi:
sobighozani@uingusdur.ac.id

Abstrak

Policy paper ini menguraikan bahwa peningkatan kualitas pendidikan ditentukan dari berbagai faktor yakni kurikulum, materi, penelitian, dan peran serta perguruan tinggi pada pembangunan serta pengembangan masyarakat. Namun untuk mewujudkan hal tersebut terhambat oleh sistem manajemen yang belum siap dalam menghadapi perubahan dan kondisi darurat. Tujuan dilakukan kajian ini adalah untuk membangun strategi perencanaan kontinjensi untuk mendukung perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peran sertanya pada masyarakat dan pembangunan khususnya dalam hal partisipasi untuk mengatasi kondisi darurat sosial. Kajian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam kajian ini adalah data primer, yaitu observasi dan data sekunder melalui laporan, jurnal, dan dokumen tertulis lainnya. Hasilnya menunjukkan bahwa: 1) keberhasilan perguruan tinggi dalam peningkatan kualitas pendidikan juga ditinjau dari peran serta dan relevansi penelitiannya dalam menghadapi isu krusial di masyarakat sehingga perguruan tinggi akan menjadi rujukan dalam pengambilan keputusan; 2) cara untuk meningkatkan peran serta perguruan tinggi adalah dengan perencanaan kontinjensi sehingga peran serta dan relevansi penelitian disesuaikan dengan permasalahan krusial yang timbul secara mendadak maupun peran sertanya dalam membantu berpartisipasi dalam mengatasi kondisi darurat sosial di masyarakat; serta 3) untuk membangun strategi perencanaan kontinjensi dapat dilakukan kolaborasi antara analisis PESTEL yang melakukan peninjauan dari unsur eksternal dan analisis *Resource Based View* yang melakukan peninjauan dari sisi sumber daya potensial dalam perguruan tinggi. Kesimpulan: peringkat perguruan tinggi bukan hanya tergantung dari kurikulum tetapi juga dari peran sertanya dalam pembangunan khususnya dalam hal relevansi penelitian sehingga hasil penelitian dapat menjadi rujukan sebagai solusi mengatasi masalah sosial.

Kata Kunci: Darurat Sosial; Manajemen; Perencanaan Kontinjensi; Pestel; RBV

Abstract

This policy paper explains that improving the quality of education is determined by various factors, namely curriculum, materials, research, and the role of universities in community development and development. However, to realize this is hampered by a management system that is not ready to face changes and emergency conditions. The purpose of this study is to build a contingency planning strategy to support universities in improving the quality of education through their participation in society and development, especially in terms of participation in overcoming social emergencies. This study was conducted using a qualitative approach. The data used in this study are primary data, namely observations and secondary data through reports, journals, and other written documents. The results show that: 1) the success of universities in improving the quality of education is also reviewed from the role and relevance of their research in dealing with crucial issues in society so that universities will become a reference in decision-making; 2) the way to increase the role of universities is through contingency planning so that the role and relevance of research are adjusted to crucial problems that arise suddenly or their role in helping to participate in overcoming social emergencies in society; and 3) to build a contingency planning strategy, collaboration can be carried out between PESTEL analysis which reviews external elements and Resource Based View analysis which reviews potential resources in higher education. Conclusion: the ranking of higher education institutions does not only depend on the curriculum but also on their participation in development, especially in terms of research relevance so that research results can be used as a reference for a solution to overcome social problems.

Keywords: Social Emergency; Management; Contingency Planning; Pestel; RBV

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan atau UIN K.H. Abdulrrahman Wahid Pekalongan merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Pekalongan yang sedang berupaya untuk meningkatkan kualitasnya, sehingga dapat bersaing dalam skala nasional maupun internasional. Menurut data *Webometrics* (2024), UIN K.H. Abdulrrahman Wahid Pekalongan berada pada urutan ke 812 nasional, urutan tersebut lebih rendah dibandingkan dengan UIN Salatiga yang meraih urutan ke 256, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri (Saizu) Purwokerto yang berada pada urutan 219, UIN Raden Mas Said Surakarta dengan urutan 185 dan UIN Walisongo Semarang berada pada urutan 89. *Webometrics* secara rutin memberikan daftar peringkat perguruan tinggi di seluruh dunia, maka *Webometrics* digunakan sebagai rujukan bagi calon mahasiswa untuk memilih institusi pendidikan tinggi dan digunakan sebagai salah satu dasar untuk melakukan promosi bagi perguruan tinggi agar memperoleh mahasiswa lebih banyak pada tahun ajaran baru.

Webometrics melakukan penilaian pada perguruan tinggi dengan mendasarkan pada 3 (tiga) indikator sebagai berikut:

1. *Visibility* dengan bobot 50%. Indikator *visibility* adalah penilaian mengenai jumlah link eksternal yang terhubung dengan domain laman perguruan tinggi yang terekam pada *Google*. Dengan demikian, perguruan tinggi yang mempunyai link eksternal sedikit, akan memperoleh bobot sedikit pula pada indikator *visibility* tersebut, dan sebaliknya.
2. *Transparency/openness* yang mempunyai bobot 10%. Indikator pada penilaian *openness* diperoleh dari jumlah artikel yang dapat disitasi di *Google Scholar* dengan menggunakan profil perguruan tinggi yang bersangkutan dan penulis artikel menggunakan email domain dari perguruan tinggi tersebut. Dengan demikian, semakin banyak jumlah penulis artikel yang akan dipublish pada jurnal yang dapat disitasi di *Google Scholar*, maka akan semakin tinggi perolehan bobot *openness*, dan sebaliknya.
3. *Excellence* dengan bobot 40%. Indikator *excellence* mencakup jumlah artikel yang dibuat oleh civitas akademika yang terindeks pada jurnal internasional *Scihimago*. Dengan demikian, universitas yang mempunyai nilai *excellence* tinggi akan memiliki penelitian yang diakui secara luas (Webometric, 2024).

Untuk menaikkan peringkat pada *Webometrics*, maka perguruan tinggi harus dapat melakukan kolaborasi dengan seluruh *stakeholder*, seperti halnya dunia industri, masyarakat, dunia usaha, perguruan tinggi lain, organisasi baik profit maupun non-profit, pemerintah, organisasi masyarakat, organisasi keagamaan, dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Adapun tujuan melakukan kolaborasi dengan seluruh *stakeholder* adalah untuk meningkatkan peran perguruan tinggi dalam pembangunan (Nulhaqim et. al., 2015).

Urutan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang masih rendah dibandingkan dengan UIN lain yang ada di Jawa Tengah, disikapi dengan menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi dan instansi, baik dalam maupun luar negeri, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dosen, penelitian, pengembangan kurikulum dan

pengkajian budaya serta peradaban. Hal ini dibuktikan dengan adanya kerja sama luar negeri dengan beberapa perguruan tinggi di Brunei Darussalam, Malaysia, Jerman, dan Australia. Kerja sama dalam negeri dilakukan dengan universitas lainnya, sekolah tinggi, Madrasah Aliyah, Pengadilan Agama dan perpustakaan serta pemerintah daerah yang digunakan untuk saling bertukar informasi, pelatihan, forum diskusi dan kegiatan ilmiah lainnya.

Upaya kerja sama mendukung peningkatan kualitas pada UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dilakukan untuk mewujudkan visi UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yakni “Menjadi universitas Islam unggul dalam pengembangan ilmu untuk kemanusiaan berlandaskan budaya bangsa”. Namun demikian, upaya untuk mewujudkan visi tersebut masih terhambat oleh sejumlah permasalahan di antaranya:

1. Tidak melakukan penelitian dan kajian akademis sesuai dengan kebutuhan masyarakat karena terbentur oleh anggaran yang sudah dialokasikan untuk penelitian lain yang sudah dijadwalkan sebelumnya. Dengan demikian, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan tidak mempunyai responsivitas atas kebutuhan yang terjadi di masyarakat yang menjadi isu strategis. Adanya fenomena tersebut, maka perguruan tinggi bukan lagi menjadi rujukan dalam pengambilan keputusan, melainkan hanya sebagai rujukan untuk mencari tempat melanjutkan pendidikan pada tingkat lebih tinggi. Adapun contoh untuk fenomena masalah yang menjadi isu strategis atau masalah dalam kondisi darurat sosial dan belum memperoleh respons dari perguruan

tinggi, seperti halnya pada beberapa permasalahan berikut:

- a. Permasalahan stunting di Kota Pekalongan yang masih berada pada angka 11% dan masih berada di bawah target nasional (Dinkominfo Kota Pekalongan, 2024). Permasalahan tersebut adalah masalah sosial yang membutuhkan kolaborasi dari berbagai entitas pembangunan seperti halnya Dinas Kesehatan dan Puskesmas untuk memberikan layanan kesehatannya, Perguruan Tinggi untuk memberikan edukasi pada masyarakat melalui peningkatan perilaku sadar stunting, Kementerian Agama melalui penyuluhan, dan organisasi tingkat RT yakni PKK. Namun untuk memberantas stunting belum ada keterlibatan dari UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam bentuk pengabdian masyarakat maupun penelitian.
- b. Kejahatan siber termasuk di dalamnya adalah eksploitasi anak-anak karena adanya aksi kejahatan yang dilakukan dengan menggunakan situs-situs *online* (Aman, 2024). Kejahatan siber merupakan masalah krusial dan menjadi isu strategis pada saat ini, namun belum memperoleh kajian dari UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan karena terhambat oleh masalah ketersediaan anggaran.
- c. Masalah lingkungan yang kompleks seperti halnya perubahan iklim, banjir, rob, limbah, ketersediaan air bersih, dan *land subsidence* (Bappeda, 2024) yang dilakukan berkolaborasi dengan universitas Gajah

- Mada. Pada kondisi tersebut UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dapat melakukan kolaborasi yang sesuai dengan potensi yang dimiliki, yakni potensi para pakar yang dapat berkontribusi untuk menyelesaikan masalah lingkungan.
- d. Masalah kesehatan mental remaja (Putri et. al., 2024). Masalah kesehatan mental merupakan masalah yang krusial di Kota Pekalongan sebagai dampak dari kekerasan remaja, degradasi moral, arus informasi yang tidak tersaring. Permasalahan tersebut membutuhkan dukungan dari UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dari sisi penyuluhan dan pendampingan secara spiritual. Beberapa masalah tersebut merupakan isu krusial yang ada di Kota Pekalongan. Permasalahan sosial tersebut juga berada dalam kondisi darurat karena berdampak luas pada masyarakat, dan belum terdapat keterlibatan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam program pengabdian masyarakat. Untuk menghadapi masalah tersebut, salah satu instansi pada Kota Pekalongan lebih memilih untuk melakukan kolaborasi dengan universitas lain untuk mengatasi masalah-masalah lingkungan dan sosial. Dengan demikian dapat diketahui bahwa untuk masalah krusial yang terjadi di Kota Pekalongan belum mendapat perhatian dengan optimal dari UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dengan demikian, hasil penelitian dan kajian serta pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga hasil-hasil akademis tersebut kurang menjadi rujukan dalam pengambilan keputusan di pemerintah Kota Pekalongan.
2. Hambatan berkolaborasi dengan masyarakat pada penyelesaian permasalahan-permasalahan insidental yang membutuhkan pendampingan dari perguruan tinggi tidak dapat dilakukan karena keterbatasan anggaran yang belum dialokasikan secara cukup oleh pihak manajemen. Hambatan anggaran dalam melaksanakan kolaborasi dengan masyarakat akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan (Rahmawati & Rahmi, 2024). Dengan demikian jika anggaran tidak mendukung untuk pelaksanaan kolaborasi dengan masyarakat, maka relevansi penelitian pada perkembangan masalah di masyarakat tidak akan terbentuk, sehingga peran UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam menyelesaikan permasalahan melalui hasil kajian relative kecil.
 3. Hambatan melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan topik insidental sesuai dengan kebutuhan masyarakat dikarenakan terbatasnya anggaran. Permasalahan sosial merupakan permasalahan yang dinamis, sehingga timbulnya permasalahan sosial tidak dapat diprediksi. Adanya permasalahan sosial tersebut, maka perguruan tinggi mempunyai peran untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Situmerang, 2021). Namun ketika anggaran pada perguruan tinggi tidak tersedia, maka perguruan tinggi tidak dapat mengimplementasikan pengab-

dian masyarakat sebagai salah satu unsur dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal ini sebagaimana hasil kajian yang dilakukan oleh Budiman (2023) bahwa produktivitas untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dikategorikan belum optimal karena adanya beberapa hambatan diantaranya adalah suasana akademik kurang menarik, kurangnya sarana prasarana, minimnya anggaran untuk melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat yang baik, kurangnya persiapan untuk melakukan penelitian mandiri, dan sebagainya.

4. Hambatan untuk memberikan bantuan pada bencana atau perguruan tinggi tanggap bencana. Kebutuhan untuk penanggulangan bencana, karena Kota Pekalongan merupakan daerah yang sangat berpotensi terjadi banjir. Dengan demikian, perguruan tinggi harus mempunyai peran dalam hal mencegah dan membantu korban banjir ketika terdapat bencana tersebut. Namun untuk dapat mengimplementasikan tanggap bencana membutuhkan anggaran yang bersifat insidental, dan tidak dianggarkan oleh perguruan tinggi. Hal ini sebagaimana hasil kajian yang dilakukan oleh Riandini et. al., (2024) yang mengatakan bahwa permasalahan krusial belum dianggarkan karena anggaran belum berfokus pada masalah-masalah tersebut.

Adanya permasalahan dan hambatan tersebut dapat dipecahkan dengan menggunakan perencanaan kontinjensi. Perencanaan kontinjensi dibuat untuk kesiapan dalam menghadapi kondisi darurat (Riandini et. al., 2024). Perencanaan kontinjensi merupakan perencanaan yang dilakukan untuk mengurangi dampak atau risiko yang di-

sebabkan oleh keadaan yang tidak pasti, di luar skenario yang telah disepakati (Subiyakto, 2020). Perencanaan kontinjensi perlu dilakukan sebagai bagian integral dari seluruh program kesiapsiagaan dalam setiap jenis bahaya (Spahn et. al., 2010).

Perencanaan kontinjensi identik dengan keadaan darurat atau bencana, dalam kajian ini bencana tidak hanya dimaknai dengan bencana alam tetapi pada bencana sosial yang dinilai darurat. Hal ini sebagaimana terdapat pada KBBI (2023) yang mendefinisikan darurat sebagai keadaan yang sulit dan tidak terduga, sehingga membutuhkan penanganan dengan segera. Masalah sosial dapat menjadi masalah darurat ketika berdampak sosial yang tinggi, seperti halnya permasalahan kejahatan seksual yang merupakan permasalahan masalah sosial yang mengarah pada kriminal (Gunawan, 2014), darurat hoaks (Setiawan, 2018) dan dampak darurat kekerasan pada anak (Hidaayah, 2018), masalah Kesehatan mental remaja (Putri et. al., 2024) serta masalah sosial lainnya.

Sehubungan dengan perencanaan kontinjensi pada bidang pendidikan belum diimplementasikan, maka dibutuhkan analisis mendalam untuk menentukan strategi dalam perencanaan kontinjensi, sehingga dapat diimplementasikan sesuai dengan karakteristik perguruan tinggi.

Pada konteks UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, perencanaan kontinjensi sangat penting untuk diimplementasikan karena berhubungan dengan beberapa peran yang harus dijalankan sebagai perguruan tinggi di Kota Pekalongan, yaitu:

1. Peran perguruan tinggi dalam mencekik sumber daya manusia inovator dan *technopreneur* (Marlinah, 2019).

Untuk membentuk karakter innovator dan *technopreneur* membutuhkan pembiasaan dan pengalaman, sehingga perlu implementasi langsung. Untuk membentuk karakter tersebut dibutuhkan dukungan anggaran dan perencanaan kontinjensi karena mahasiswa akan melakukan penyelesaian masalah sesuai permasalahan yang dihadapi.

2. Pembangunan berkelanjutan dan berkeadilan sosial (Ohoitumur & Jamlean, 2023).
3. Peran perguruan tinggi dalam mengatasi masalah hukum di masyarakat (Budoyo, 2018). Pada konteks ini UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dapat menjadi rujukan untuk menyelesaikan masalah hukum Islam.
4. Peran perguruan tinggi dalam pembangunan masyarakat (Nafiah et. al., 2024). Pada konteks UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dapat dilakukan dengan membangun masyarakat Kota Pekalongan dalam menghadapi masalah sosial.

Dengan demikian, ketika UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan tidak dapat menunjukkan peran sesuai dengan relevansinya, maka peran UIN K.H Abdurrahman

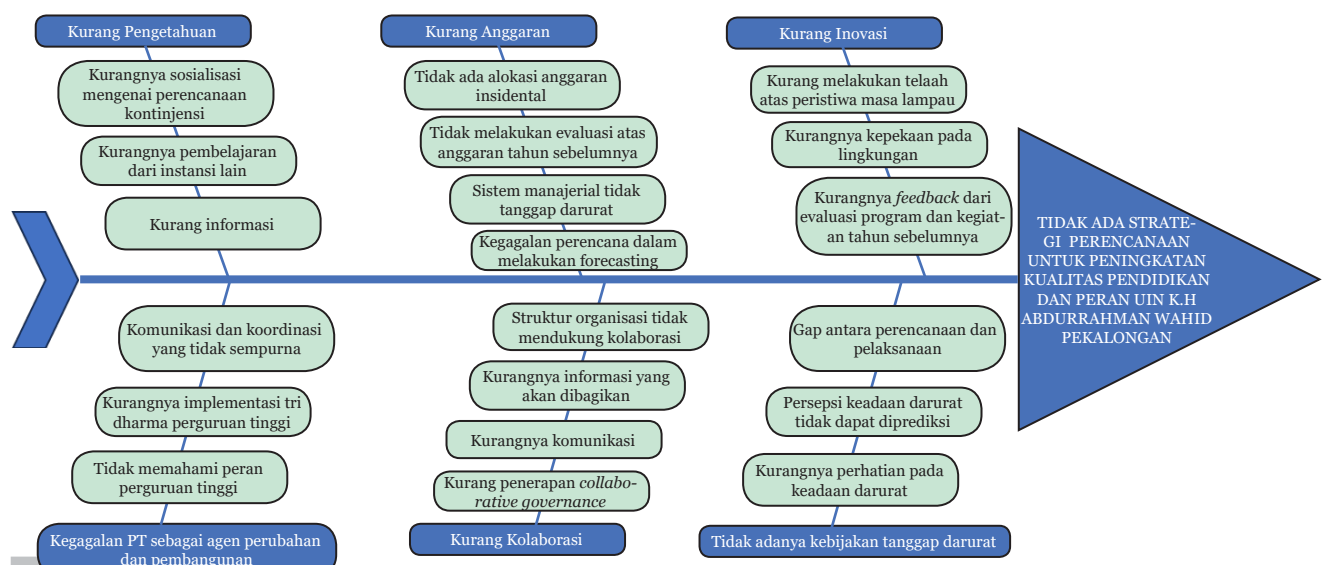
Wahid Pekalongan dalam pembangunan akan sangat minim.

Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam hal pembuatan kajian mengenai perencanaan kontinjensi pada UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan sebagai berikut:

1. Kurangnya inovasi dalam perencanaan yang bersifat insidental dan darurat.
2. Kurangnya anggaran yang digunakan untuk menopang kejadian insidental dan darurat.
3. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman administrator dalam hal pengelolaan anggaran sehingga anggaran hanya disediakan untuk kebutuhan rutin.
4. Tidak adanya kebijakan untuk mengakomodir kejadian insidental dan darurat.
5. Kegagalan perguruan tinggi sebagai agen perubahan dan pembangunan
6. Kurangnya kolaborasi dengan *stakeholder*

Berdasarkan pada identifikasi masalah tersebut, maka akan dilakukan analisa akar masalah dengan menggunakan *Fishbone Diagram* berikut.



Rumusan Masalah

Adanya akar masalah dan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan tidak akan dapat mewujudkan visi pada tahun 2036 jika masih memiliki keterbatasan pada tidak responsifnya terhadap permasalahan-permasalahan darurat atau permasalahan krusial yang membutuhkan penanganan segera dari perguruan tinggi. Dengan demikian, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan tidak akan dapat mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi sesuai dengan kondisi darurat, isu di masyarakat dan permasalahan yang membutuhkan penanganan segera, sehingga hasil kajian yang dibuat oleh UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan jarang menjadi rujukan dan jarang diakses oleh masyarakat dan pihak yang membutuhkan hasil kajian serupa. Dampaknya adalah nilai pada ketiga indikator di *Webometrics* rendah. Hal tersebut terjadi karena tidak ada strategi perencanaan yang mendukung UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peran sertanya pada masyarakat dan pembangunan.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan

Kajian ini dilakukan dengan dengan tujuan untuk membangun strategi perencanaan kontinjensi untuk mendukung perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peran sertanya pada masyarakat dan Pembangunan khususnya dalam partisipasinya pada kondisi darurat social di masyarakat.

Manfaat

Manfaat dilakukan kajian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil kajian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk membangun sebuah strategi perencanaan kontinjensi yang tujuannya adalah untuk mendukung perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peran sertanya pada masyarakat dan pembangunan.

2. Manfaat praktis

Hasil kajian ini digunakan sebagai referensi untuk pemecahan masalah khususnya masalah-masalah pada kondisi darurat baik darurat bencana maupun darurat sosial yang membutuhkan penanganan dan pendampingan dari perguruan tinggi.

3. Manfaat sosial

Hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi masyarakat khususnya dalam hal pembangunan kolaborasi antara masyarakat dengan perguruan tinggi untuk menangani masalah-masalah darurat di masyarakat.

Kerangka Teori dan Kerangka Konseptual

Kajian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teori untuk analisis. *Grand theory* yang digunakan dalam kajian ini adalah teori manajemen. Menurut Terry (2013) manajemen adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan, yang dilakukan dengan bantuan orang lain. Adapun maksud dari kalimat tersebut adalah untuk mencapai tujuan dibutuhkan bantuan sumber daya manusia, melalui penerapan fungsi manajemen yakni: *planning, organizing, actuating*, dan *controlling* (Terry, 2013).

Berdasarkan rumusan mengenai manajemen tersebut, ada beberapa poin penting yang harus dilaksanakan dalam manajemen, yakni: 1) manajemen merupakan se-

buah proses sosial yang melibatkan dua orang atau lebih, 2) manajemen dilakukan dengan dukungan sumber daya, 3) manajemen dilakukan dengan suatu metode kerja tertentu sehingga pelaksanaan pekerjaan lebih efektif dan efisien, 4) manajemen dilakukan untuk pencapaian suatu tujuan, dan 5) faktor manusia atau sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam menjalankan suatu manajemen (Hamalik, 2013).

Teori selanjutnya yang digunakan dalam kajian ini adalah *middle theory*, yakni teori perencanaan. Perencanaan merupakan sebuah proses untuk penentuan tujuan yang akan dicapai dengan menetapkan cara dan sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut (Fatah, 2014).

Perencanaan merupakan proses berkelanjutan yang dilakukan dengan pemilihan alternatif dan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu, diwaktu yang akan datang (Sjafrizal, 2016). Perencanaan dilakukan untuk memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Perencanaan merupakan petunjuk untuk mencapai suatu tujuan dengan lebih tepat, dan terarah.
2. Perencanaan dilakukan untuk mengurangi ketidakpastian karena perencanaan dibuat dengan analisis antisipasi.
3. Perencanaan dibuat untuk menghemat penggunaan sumber daya dan efisiensi kerja.
4. Perencanaan dilakukan sebagai alat untuk monitoring dan mengukur evaluasi (Adisaputro & Asri, 2014).

Teori selanjutnya yang digunakan dalam kajian ini adalah *applied theory*, yaitu perencanaan kontinjensi. Perencanaan kontinjensi merupakan sebuah proses perencanaan yang disusun untuk tanggap dan siap

siaga pada kondisi darurat. Perencanaan kontinjensi mempunyai korelasi antara struktur organisasi dengan situasi sehingga efektifitas dalam organisasi akan diperoleh dari hasil korelasi tersebut (Kurniawan & Suryotomo, 2018).

Kerangka Teoritis

Kajian ini dilakukan dengan melakukan analisis secara manajerial untuk membangun sebuah strategi berupa perencanaan kontinjensi, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kesiapsiagaan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam menyikapi kondisi darurat. Untuk membangun perencanaan kontinjensi tersebut diperlukan efektifitas dalam hal manajemen. Pihak manajemen harus dapat melakukan pengelolaan atas sumber daya, baik sumber daya yang berwujud seperti: fasilitas, aset, dan lainnya (Barney, 1991) maupun sumber daya yang tidak berwujud seperti halnya keahlian, persepsi, budaya dan lainnya (Ferreira et. al., 2010) untuk keberhasilan lembaga.

Sumber daya yang dimiliki oleh UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan digunakan sebagai sarana untuk dapat melakukan perencanaan kontinjensi, karena dalam perencanaan kontinjensi harus dapat melakukan analisis kesiapan secara internal yang dilakukan dengan cara menganalisis kapasitas manajemen untuk membuat strategi perencanaan kontinjensi (Rondinelli et. al., 1989).

Pada perencanaan kontinjensi tidak sama sebagaimana perencanaan pada umumnya, karena dalam perencanaan kontinjensi harus memperhatikan 3 (tiga) aspek, yaitu: 1) respon pada kondisi darurat, 2) terjadinya krisis manajemen dan 3) keberlangsungan aktivitas yang tidak terganggu dengan

adanya kondisi darurat tersebut (Firdausi, 2020).

Adanya persyaratan dalam mengimplementasikan perencanaan kontinjensi, maka Pembangunan perencanaan kontinjensi harus memperhatikan aspek eksternal yang dapat dilakukan analisis dengan menggunakan analisis PESTEL.

Tinjauan Pustaka

Perencanaan kontinjensi sudah diimplementasikan oleh beberapa lembaga, namun implementasi perencanaan kontinjensi masih terbatas pada penanganan bencana alam, seperti halnya tsunami, banjir dan gempa bumi serta bencana lainnya. Hal ini sebagaimana kajian yang dilakukan oleh Firdausi (2020), yakni strategi pembuatan perencanaan kontinjensi pada kondisi wabah Covid 19.

Kajian berikutnya adalah perencanaan kontinjensi pada lembaga yang penuh dengan kondisi darurat seperti halnya pada Perusahaan Listrik Negara (PLN) karena adanya perubahan tegangan listrik yang dapat terjadi setiap waktu (Rachman, 2016). Kajian perencanaan kontinjensi dalam dunia pendidikan juga diimplementasikan oleh satuan pendidikan yang berada dalam lingkungan sering terjadi bencana, namun implementasi perencanaan kontinjensi belum dilaksanakan evaluasi karena tidak adanya standar capaian sebagai bahan evaluasi (Tyas et. al., 2020). Pada lingkungan masyarakat, perencanaan kontinjensi diimplementasikan pada kelompok remaja pada lokasi rawan bencana untuk meningkatkan kesiapsiagaan jika terjadi bencana (Salasa et. al., 2017).

METODOLOGI

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam kajian ini adalah data primer berupa observasi dan data sekunder berupa laporan, jurnal dan dokumentasi pendukung kajian lainnya. Data yang sudah terkumpul akan dilakukan analisis dengan menggunakan analisis PESTEL, yakni analisis dengan menggunakan indikator *politic, economic, social, environment, dan legal*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan kontinjensi merupakan jenis perencanaan yang belum pernah diterapkan dalam sistem manajemen UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Hal ini dikarenakan perencanaan kontinjensi ditujukan untuk mengantisipasi terjadinya kondisi darurat dalam sebuah sistem perencanaan yang sistematis, sehingga lembaga akan selalu siap dalam menghadapi tanggap darurat (Kurniawan & Suryotomo, 2018).

Untuk menghadapi tanggap darurat, hanya dikategorikan ketika terjadi bencana alam, tetapi tidak pada darurat sosial. Masalah sosial tidak dapat dikesampingkan karena Indonesia sedang berada pada kondisi darurat masalah sosial dan membutuhkan peran dari ilmuan, sehingga dapat mengatasi masalah-masalah sosial tersebut (Utomo, 2019).

Menindaklanjuti masalah di atas, maka mahasiswa merupakan agen perubahan yang dapat berkolaborasi dengan mahasiswa lain, masyarakat, bidang usaha, dan entitas

lain untuk dalam rangka melakukan kajian dan penelitian mengenai masalah sosial yang sudah berada dalam kondisi darurat (Grehenson, 2024).

Menindaklanjuti adanya permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan perencanaan kontinjensi, namun untuk menyusun strategi perencanaan kontinjensi tersebut harus sesuai dengan isu-isu yang terjadi di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan sebagai berikut:

1. Perencanaan kontinjensi disusun berdasarkan sumber daya yang dimiliki

dengan menggunakan pendekatan *resourced based view*.

2. Perencanaan kontinjensi disusun berdasarkan skala prioritas darurat masalah sosial yang terjadi di Kota Pekalongan.
3. Perencanaan kontinjensi disusun berdasarkan kolaborasi dengan pihak eksternal

Berdasarkan ketiga isu di atas, maka akan dilakukan analisis dengan menggunakan analisis *Urgency, Seriousness*, dan *Growth* pada tabel berikut.

Tabel 1. Tabel USG Perencanaan Kontinjensi

Isu Strategis	Kriteria				Tingkatan	Fakta
	U	S	G	Total		
Perencanaan kontinjensi disusun dengan pendekatan <i>resourced based view</i>	5	5	5	15	I	Dapat diwujudkan karena penyusunan perencanaan berbasis sumber daya untuk menganalisis faktor eksternal
Perencanaan kontinjensi disusun berdasar skala prioritas	4	3	4	11	III	Skala prioritas yang dimaksudkan dapat bersifat subyektif
Perencanaan kontinjensi disusun dengan kolaborasi pihak eksternal	5	4	4	13	II	Kolaborasi membutuhkan pemahaman yang sama dalam konsep darurat sosial, dan kolaborasi dengan eksternal belum tentu sesuai dengan sumber daya yang dimiliki oleh UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Analisis Kebijakan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan tabel USG, maka dapat diketahui bahwa isu yang memperoleh ranking tertinggi adalah perencanaan kontinjensi yang disusun dengan menggunakan *resourced based view*. Pemilihan penggunaan *resourced based view* dikarenakan teori tersebut mempunyai fokus pada penciptaan keunggulan kompetitif dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Stoelhorst, 2023).

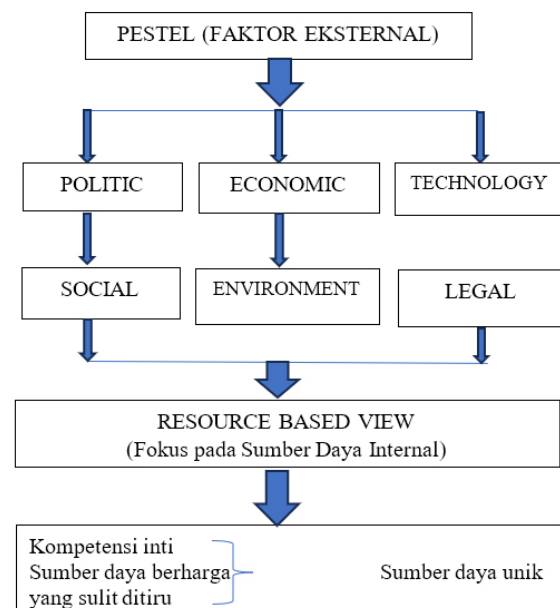
Menurut Barney pada perspektif *Resouce Based View* sumber daya yang harus dikendalikan oleh manajemen adalah seluruh aset, kapasitas, proses organisasional, atribut lembaga, informasi, pengetahuan dan lainnya, sehingga dapat digunakan untuk menyusun sebuah strategi sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh lembaga tersebut (Ihyaul Ulum, 2017). Pada konteks kajian ini, agar UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dapat meningkatkan partisipasinya pada masyarakat, dan mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi

yang sesuai dengan kebutuhan darurat dan kegiatan insidental untuk pembangunan, maka harus melakukan analisis terhadap faktor internal khususnya mengenai pengelolaan sumber daya. Untuk mengetahui sumber daya yang akan dilakukan analisis, maka akan dilakukan identifikasi sebagai berikut:

1. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan memperoleh anggaran dari Anggaran Pendapatan dan belanja Negara (APBN) dan Badan Layanan Umum (BLU). Untuk anggaran BLU, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan mempunyai kewenangan mengatur pengelolaan secara mandiri dan lebih fleksibel dibandingkan dengan lembaga yang masih bergantung penuh pada anggaran pemerintah. Penerimaan dan pengeluaran dapat dikelola secara mandiri untuk pengembangan universitas, namun tetap mempertahankan prinsip akuntabilitas. Kedua sumber anggaran tersebut menjadi penopang utama dalam menjalankan aktivitas perguruan tinggi.
2. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan mempunyai sumber daya manusia yang terdiri dari 369 orang dosen termasuk 10 orang guru besar, 196 tenaga kependidikan dan 13.080 orang mahasiswa. Tenaga pengajar pada UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan memiliki kompetensi di berbagai disiplin ilmu dengan gelar Magister, Doktor dan Profesor. Pengajar tersebut dapat mendukung implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.
3. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan memiliki fasilitas akademik yang meliputi sarana prasarana perkuliahan, laboratorium dan perpustakaan.

4. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan mempunyai fasilitas penunjang yang meliputi fasilitas olah raga, asrama mahasiswa dan kantin.
5. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan mempunyai sumber daya teknologi yang meliputi: 1) infrastruktur teknologi informasi dalam bentuk penyediaan akses internet yang mendukung proses pembelajaran dan aktivitas akademis lainnya, 2) adanya sistem informasi akademik untuk mempermudah layanan akademik mahasiswa.
6. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan mempunyai jejaring dan kerja sama dengan berbagai instansi baik dalam dan luar negeri, perguruan tinggi dengan tujuan untuk pengembangan akademik, magang dan pengabdian masyarakat.

Adanya sumber daya yang dimiliki oleh UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, maka dapat dilakukan kolaborasi dengan analisis PESTEL dengan menggunakan diagram korelasi sebagai berikut:



Gambar 2. Kolaborasi Analisis Resource Based View dan PESTEL

Berdasarkan pada diagram kolaborasi tersebut, dapat diketahui bahwa analisis PESTEL melakukan pemetakan faktor eksternal yang mempengaruhi UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dan aktivitas akademisnya yakni mencakup aspek politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan dan hukum. Disisi lain, analisis *Resource Based View* digunakan untuk menganalisis secara internal dengan fokus pada sumber daya sebagai keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Sumber daya tersebut merupakan suatu hal yang unik karena belum tentu dimiliki oleh lembaga lain.

Pada konteks kolaborasi antara analisis PESTEL dengan *Resource Based View*, faktor PESTEL dapat memberikan informasi dan mempengaruhi kekuatan dan kelemahan dalam sumber daya yang diidentifikasi oleh UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, sedangkan *Resource Based View* membantu dalam hal penilaian untuk mengetahui apakah sumber daya yang dimiliki dapat digunakan sebagai keunggulan kompetitif dalam menghadapi perubahan secara mendadak atau darurat sebagaimana yang akan dilakukan dalam perencanaan kontinjensi.

Adapun langkah-langkah yang dapat diimplementasikan untuk mengkolaborasikan/mengintegrasikan analisis PESTEL dengan *Resource Based View* pada perencanaan kontinjensi sebagai berikut:

1. Analisis PESTEL

Pada analisis PESTEL, dilakukan identifikasi faktor eksternal yang meliputi beberapa hal berikut:

- a. Politik (*politic*)

Pembangunan politik di Kota Pekalongan salah satunya dilakukan

dengan pembuatan kebijakan yang tepat sesuai kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dapat menyesuaikan program-program pemerintah Kota Pekalongan dalam melakukan inovasi, penelitian dan pengabdian masyarakat, yang disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki.

- b. Ekonomi (*economy*)

Pada bidang ekonomi, menurut data Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan, pertumbuhan ekonomi pada Kota Pekalongan Triwulan III Tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 5,8% dibanding tahun sebelumnya yang hanya 5,44%. Kontributor utama peningkatan perekonomian di Kota Pekalongan adalah sektor industri dan perdagangan (Eko, 2024). Adanya peningkatan ekonomi pada Kota Pekalongan, harus diikuti dengan perkembangan infrastruktur pendukung perdagangan dan industri yang juga harus dilakukan peninjauan kembali mengenai konsep pembangunan wilayah. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil kajian yang menyatakan bahwa Kota Pekalongan merupakan lingkungan rawan bencana banjir dan rob, sehingga pemerintah harus membuat kebijakan mengenai lemahnya penegakan hukum dan pembuangan limbah batik yang dapat memperburuk banjir rob (Zain et. al., 2023). Adanya permasalahan tersebut, maka UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan mengimplementasikan strategi perencana-

naan kontinjensi dapat mengambil peran sesuai dengan kepakaran dan kompetensinya seperti halnya melakukan pengabdian masyarakat pada pemberian penyuluhan sosial pada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran mengenai limbah, melakukan pendampingan dalam hal ekonomi, bisnis digital dan lainnya yang dapat berkontribusi dalam penyelesaian masalah tersebut.

c. Sosial (*social*)

Faktor sosial yang akan berpengaruh pada strategi perencanaan kontinjensi adalah: 1) masalah pendidikan yang meliputi peningkatan kualitas pendidikan, pendidikan inklusif, penguatan karakter; 2) penanganan anak tidak sekolah yang mengalami peningkatan dengan jumlah 1.324 anak pada tahun 2024, sedangkan pada tahun 2023 berjumlah 909 anak (Dinkominfo, 2024b); 3) masalah stunting; 4) pengangguran; 5) kejahatan siber dan lainnya.

Adanya permasalahan tersebut, maka UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan harus berpartisipasi sesuai dengan kompetensi dan sumber daya yang dimiliki. Sehubungan dengan perkembangan masalah sosial yang tidak dapat dilakukan prediksi, maka perencanaan kontinjensi dikembangkan dengan mengalokasikan anggaran untuk mendukung program-program yang dapat berkolaborasi dengan instansi pemerintah maupun swasta lain dalam bentuk penelitian, sosialisasi, pendampingan, penyuluhan, dan lainnya.

d. Teknologi (*technology*)

Perkembangan teknologi yang ada di Kota Pekalongan dilakukan beriringan dengan perkembangan ekonomi dan perdagangan. Kota Pekalongan dikenal dengan kota batik, maka aktivitas perdagangan dan industri produksi batik yang mendominasi ekonomi. Teknologi yang dikembangkan bukan hanya dalam pembuatan batik tetapi juga teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Dinkominfo (2024a) yang menyatakan bahwa pemerintah mendorong penggunaan transaksi digital pada perdagangan dan industri yang massif, namun disisi lain, pemerintah Kota Pekalongan juga mempunyai permasalahan dalam serangan kejahatan siber pada anak-anak yang berdampak negatif pada perilaku.

Menindaklanjuti hal tersebut, perencanaan kontinjensi dilakukan dengan membuat kajian untuk mengantisipasi dampak sosial atas perkembangan teknologi.

e. Lingkungan (*environment*)

Kota Pekalongan merupakan kota yang rawan bencana banjir dan rob. Banjir tersebut diperparah dengan pembuangan limbah batik yang tidak dikelola dengan baik (Zain et. al., 2023). Bencana tersebut terjadi setiap tahun, namun masalah lingkungan belum diselesaikan hingga saat ini.

f. Hukum (*legal*)

Permasalahan hukum di Kota Pekalongan berada pada penegakan hukum yang masih lemah, khususnya

dalam hal penertiban pembuangan limbah (Zain et al, 2023) dan masalah penertiban pemasangan papan reklame (Pratiwi et. al., 2024). Kedua permasalahan hukum tersebut membutuhkan proses penyadaran yang dapat melibatkan perguruan tinggi.

Permasalahan eksternal yang sudah dilakukan analisis PESTEL tersebut mempunyai peluang dan ancaman. Adapun peluang yang diperoleh UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan ketika dapat mengimplementasikan perencanaan kontinjensi adalah: 1) hasil kajian dan penelitian dari pengajar dan mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan sesuai kebutuhan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat; 2) meningkatnya relevansi kajian dan penelitian yang dilakukan oleh UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dengan masyarakat sehingga dapat meningkatkan peran UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan bagi masyarakat dan pemerintah Kota Pekalongan; 3) meningkatkan kualitas pendidikan karena pengajar dan mahasiswa terlatih untuk memecahkan masalah yang terjadi secara spontan; 4) meningkatkan ranking pada *Webometrics* karena hasil kajian UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan akan dijadikan sebagai rujukan bagi pemerintah daerah dan masyarakat; 5) meningkatkan responsifitas UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan pada setiap masalah yang terjadi di masyarakat;

6) menjadi bagian dari pemerintah daerah dalam pembangunan.

Ancaman yang akan terjadi jika UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan tidak melaksanakan perencanaan kontinjensi adalah: 1) minimnya peran UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam pembangunan Kota Pekalongan dan masyarakat; 2) masyarakat dan institusi di Kota Pekalongan tidak menjalin kerja sama untuk mengatasi masalah dengan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, namun menjalin kerja sama dengan universitas lain; 3) ranking pada *Webometrics* stagnan dan tidak mengalami peningkatan; 4) kualitas pendidikan pada UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan tidak mengalami peningkatan karena pengajar dan mahasiswa tidak mengikuti perkembangan masalah di Kota Pekalongan; 5) tidak responsif terhadap kondisi darurat baik darurat bencana maupun sosial; 6) tidak memiliki sikap visioner dalam menghadapi masalah; 7) Tri Dharma Perguruan Tinggi tidak diimplementasikan sesuai dengan permasalahan yang ada di masyarakat.

2. Evaluasi Sumber Daya Internal dengan *Resource Based View*

Sumber daya yang dimiliki oleh UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan sebagaimana telah dijabarkan dalam halaman sebelumnya terdiri dari aset fisik yang terdiri dari: 1) anggaran, 2) infrastruktur, 3) fasilitas akademik, dan non akademik, 4) sistem teknologi, 5) tenaga pendidik dan tenaga kepen-

didikan, 6) mahasiswa; dan asset non fisik yang meliputi: 1) kompetensi, 2) koneksi atau jaringan, 3) reputasi, 4) kepemimpinan.

Asset yang dimiliki oleh UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan merupakan keistimewaan dan keunikan yang tidak dimiliki oleh perguruan tinggi lain sehingga asset tersebut merupakan kekuatan yang akan digunakan dalam mengimplementasikan perencanaan kontinjensi.

Untuk menilai keunggulan kompetitif sumber daya tersebut, maka perlu dilakukan analisis dengan menggunakan VRIO yakni:

- a. *Value* (nilai), apakah sumber daya yang dimiliki memberikan nilai bagi UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan?

Analisis: sumber daya yang dimiliki baik asset fisik maupun non fisik mempunyai peran penting dalam operasional dan aktivitas akademik. Tanpa adanya sumber daya tersebut, maka UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan tidak dapat menjalankan proses pendidikan.

- b. *Rarity* (kelangkaan), seberapa langka sumber daya ini?

Analisis: UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan memiliki sumber daya fisik dan non fisik yang berpotensi menjadi sumber daya yang langka, terutama jika institusi ini memiliki keunikan atau keistimewaan yang tidak dimiliki oleh banyak perguruan tinggi lain. Misalnya, kualitas tenaga pendidik yang sangat kompeten, jaringan yang kuat dengan lembaga luar, sistem teknologi yang inovatif, atau

fasilitas yang mendukung pengembangan kreativitas mahasiswa. Kekuatan-kekuatan ini jika dapat dimaksimalkan, akan memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan dalam menghadapi dinamika pendidikan dan tantangan masa depan.

- c. *Imitability* (kemudahan ditiru), seberapa pesaing yang dapat mencoba menggunakan sumber daya tersebut?

Analisis: UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan mempunyai potensi dan keunggulan kompetitif pada lingkup Kota Pekalongan. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan merupakan satu-satunya perguruan tinggi negeri berbasis Islam dan sejalan dengan tatanan kehidupan di Kota Pekalongan. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan mempunyai potensi pengajar yang memiliki kepakaran sesuai bidangnya dan mempunyai akhlak serta pengetahuan agama Islam yang baik. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan juga mempunyai anggaran yang bersumber dari APBN dan BLU sehingga lebih mudah untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Kedua asset tersebut dinilai memiliki *imitability* yang tinggi.

Adanya kompetensi yang unik tersebut, maka UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dapat bersaing dengan perguruan tinggi umum lain yang ada di Kota Pekalongan. Kompetensi pengajar dalam hal agama Islam merupakan

nilai tambah *imitability* dan sejalan dengan tatanan kehidupan di Kota Pekalongan yang agamis.

Kompetitor pada Kota Pekalongan adalah perguruan tinggi negeri umum dan sekolah tinggi swasta. Secara umum pembelajaran yang diberikan oleh perguruan tinggi tersebut adalah umum sehingga tidak berbasis agama Islam. Oleh karena itu, ajaran yang diberikan belum tentu sesuai dengan tatanan kehidupan yang agamis. Sehubungan dengan hal tersebut, maka UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan mempunyai celah yang lebih terbuka dalam meningkatkan peran dan pengaruhnya di masyarakat karena adanya nilai tambah berupa basis agama dalam pembelajaran.

- d. *Organization* (Pengorganisasian), apakah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan terorganisir dengan baik untuk memanfaatkan sumber daya tersebut?

Analisis: UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan mempunyai sistem manajemen yang sudah tertata dengan baik berdasarkan fungsi perencanaan sebagaimana yang diungkapkan oleh Terry (2013) yakni *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Dengan demikian, untuk memanfaatkan sumber daya tersebut dapat dilakukan sesuai dengan sistem manajerial yang diimplementasikan. Namun yang menjadi kendala dalam pemanfaatan sumber daya adalah ketika terdapat permasalahan krusial dan darurat atau mendadak membutuhkan penyelesaian, namun belum direncanakan dalam proses perencanaan.

Permasalahan tersebut menyebabkan peran UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam pembangunan Masyarakat menjadi berkurang dan riset yang dilakukan tidak sesuai dengan relevansi perkembangan ilmu pengetahuan.

3. Kolaborasi Temuan PESTEL dengan *Resource Based View*

- a. Identifikasi kesesuaian

Pada analisis PESTEL dan *Resource Based View* terdapat kesamaan pandangan bahwa untuk memajukan masyarakat dan ilmu pengetahuan di Kota Pekalongan harus memaksimalkan peran perguruan tinggi seperti halnya UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan mempunyai sumber daya yang digunakan sebagai keunggulan kompetitif seperti halnya aset fisik, dan juga aset non fisik yang mempunyai karakteristik Islami dan sesuai dengan tatanan kehidupan di Kota Pekalongan.

Dengan demikian, untuk memecahkan masalah-masalah sosial pada tatanan kehidupan Islami lebih tepat menggunakan pendekatan secara Islami. Ketika UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan tidak mempunyai kompetensi dalam penyelesaian masalah, maka dapat meningkatkan kerja samanya dengan perguruan tinggi lain atau peneliti pada Badan Riset dan Inovasi Nasional untuk menyelesaikan masalah. Dengan demikian, peran dari UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan bukan hanya sebagai

institusi yang melayani pendidikan tinggi tetapi juga sebagai rujukan dan hasil riset banyak dicari sebagai referensi.

Namun permasalahan yang terjadi adalah bagaimana agar pemanfaatan sumber daya yang kompetitif tersebut dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan responsive pada permasalahan sosial khususnya yang terjadi di Kota Pekalongan.

b. Strategi responsif

Untuk menindaklanjuti kesamaan pandangan sebagaimana tersebut di atas, maka perlu dibentuk strategi responsif berdasarkan kombinasi antara PESTEL dengan *Resource Based View* berikut:

- 1) Rekonstruksi kurikulum. Rekonstruksi kurikulum dibutuhkan untuk menyesuaikan materi dengan perkembangan informasi, teknologi dan permasalahan sosial. Dengan demikian, tenaga pengajar dan mahasiswa mempunyai pengetahuan sebelum dilibatkan dalam penelitian dan kajian untuk memecahkan permasalahan di masyarakat.
- 2) Pengembangan sumber daya manusia yang responsif. Sumber daya manusia menjadi motor utama dalam *Resource Based View* di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, maka langkah utama untuk perencanaan kontinjensi adalah melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia, yakni: pengajar, tenaga kepen-

didikan dan mahasiswa untuk dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi dan kemajuan informasi.

- 3) Memperluas kerja sama dan kemitraan dengan industri, pemerintah daerah, organisasi sosial dan keagamaan serta perguruan tinggi lainnya untuk dapat menciptakan program link and match antara pendidikan dengan kebutuhan masyarakat serta kebutuhan pemerintah untuk meningkatkan pembangunan di Kota Pekalongan.
 - 4) Adanya standar operasional prosedur yang efektif dan efisien dalam menindaklanjuti masalah-masalah krusial dan darurat, sehingga pengambilan keputusan cepat dilakukan.
 - 5) Adanya pendanaan yang dipersiapkan untuk mendukung tanggap darurat baik darurat sosial maupun bencana yang disiapkan oleh UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- c. Strategi kontinjensi
- Untuk mendukung strategi responsif, maka ada beberapa rencana aksi yang dilakukan untuk mendukung perencanaan kontinjensi di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan sebagai berikut:
- 1) Melakukan rapat rutin dan mitigasi potensi kondisi darurat
Rapat rutin dilakukan untuk membahas mengenai potensi krisis atau kondisi darurat yang mungkin terjadi di Kota Pekalongan. Pada rapat tersebut akan muncul informasi menge-

nai perkembangan isu, potensi masalah, dampak yang ditimbulkan jika isu berkembang dan perencanaan kontinjensi dari UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk berpartisipasi dalam mengatasi masalah tersebut.

2) Melakukan pemetaan dampak kondisi darurat

Krisis atau kondisi darurat yang terjadi di Kota Pekalongan dilakukan pemetaan berdasarkan skala minor, medium dan major atau fatal. Dengan demikian, tindakan partisipasi dalam penyelesaian masalah dapat disesuaikan dengan level kondisi yang dihadapi.

3) Membentuk tim untuk melakukan investigasi kondisi darurat

Tim yang bertugas untuk melakukan investigasi berwenang untuk menganalisis masalah dan akar masalah, melakukan evaluasi dampak dan mengumpulkan data-data untuk memperoleh informasi mengenai faktor yang mendukung terjadinya kondisi darurat tersebut. Dengan demikian, tim dapat menyampaikan laporan secara lengkap pada rapat rutin dan pimpinan

4) Mempersiapkan respons terhadap kondisi darurat.

Respons dalam kondisi darurat yang dilakukan oleh UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang efektif dan efisien. Respons

tersebut akan diinformasikan pada masyarakat sebagai bentuk informasi sehingga diharapkan dapat menarik pihak lain untuk ikut berpartisipasi dalam penyelesaian masalah.

5) Kerja sama erat secara internal. Kerja sama sangat dibutuhkan dalam mengatasi kondisi darurat. Oleh karena itu, ketika pihak UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan sudah menginformasikan terdapat kondisi darurat, maka seluruh entitas dalam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan harus bekerja sama dan berpartisipasi untuk ikut berperan serta dalam membantu program yang sedang diselesaikan.

Perencanaan kontinjensi yang diimplementasikan sebagaimana telah diuraikan di atas dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia karena tenaga pengajar, tenaga kependidikan dan mahasiswa akan selalu responsive dengan kondisi lingkungan. Di sisi lain, kajian dan penelitian yang dilakukan oleh UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan akan menjadi rujukan oleh pihak lain yang membutuhkan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Adapun kesimpulan pada kajian ini sebagai berikut:

1. Keberhasilan perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan bukan hanya dari materi yang diberikan, tetapi bagaimana mengimplementasi-

- kan materi tersebut dalam kondisi nyata dan tanggap dalam kondisi darurat. Dengan demikian, kajian yang dilakukan akan menjadi rujukan sehingga dapat meningkatkan peran perguruan tinggi tersebut dalam pembangunan.
2. Adapun cara untuk meningkatkan peran perguruan tinggi dapat dilakukan dengan memperbaiki sistem manajerial salah satunya adalah dengan menggunakan perencanaan kontinjensi. Perencanaan kontinjensi diperlukan agar perguruan tinggi bukan hanya sebagai pusat penelitian dan pendidikan tetapi juga pusat kebermanfaatan hasil penelitian dan kajian yang relevan dengan isu strategis.
 3. Untuk mengimplementasikan perencanaan kontinjensi diperlukan analisis PESTEL dari sisi eksternal dan analisis *Resource Based View* dari sisi internal.

Rekomendasi

Hasil kajian ini memberikan rekomendasi kebijakan kepada Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan segera menyusun dan menerbitkan Pedoman/Petunjuk Teknis tentang Perencanaan Kontinjensi dalam rangka meningkatkan kesiapsiagaan mengatasi perubahan dan kebijakan baru serta untuk mengatasi kondisi darurat sosial yang membutuhkan partisipasi aktif dari UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

REFERENSI

- Adisaputro, G., & Asri, M. (2014). *Anggaran Perusahaan*. Jakarta: BPFE.
- Aman, I. (2024). "Lindungi Generasi Digital: Upaya Kota Pekalongan dalam Mencegah Eksploitasi Online dan Perlindungan Data Pribadi". *Pusat Literasi Keamanan Siber Kota Pekalongan*. <https://internetaman.pekalongankota.go.id/2024/10/16/lindungi-generasi-digital-upaya-kota-pekalongan-dalam-mencegah-eksploitasi-online-dan-perlindungan-data-pribadi/#:~:text=Maraknya%20Kejahatan%20Siber%20di%20Indonesia&text=Seringkali%20anak-anak%20menjadi%20korban>.
- Arip Budiman. (2023). "Produktivitas Dosen dalam Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Studi pada Sekolah Tinggi Teknologi YBSI Tasikmalaya)". *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 9(1), 20–31. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v9i1.1007>.
- Bappeda. (2024). *Riset Unggulan Daerah (Rud)* (Issue 44).
- Barney, J. (1991). "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage". *Journal of Management*, 17(1), 19–120.
- Budoyo, S. (2018). "Peranan Perguruan Tinggi dalam Mengatasi Problematika Hukum di Indonesia". *Jurnal Meta Yuridis*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.26877/m-y.v1i1.2864>.
- Dinkominfo. (2024a). "Pemkot Dorong Implementasi Transaksi Elektronik di Berbagai Sektor Secara Masif". *Pemerintah Kota Pekalongan*. <https://pekalongankota.go.id/berita/pemkot-dorong-implementasi-transaksi-elektronik-di-berbagai-sektor-secara-masif.html>.
- Dinkominfo. (2024b). "Tekan Risiko Masalah Sosial, Pemkot Genjot Langkah Strategis Penanganan ATS". *Pemerintah Kota Pekalongan*. <https://pekalongankota.go.id/berita/tekan-risiko-masalah-sosial-pemkot-genjot-langkah-strategis-penanganan-ats.html>.

- Eko. (2024). "Triwulan III, Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekalongan Capai 5,8 Persen". *Infor Jateng*. <https://infojateng.id/read/60979/triwulan-iii-pertumbuhan-ekonomi-kota-pekalongan-capai-58-persen/>
- Fatah, N. (2014). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ferreira, J. J., Azevedo, & Ortiz, R. F. (2010). "Contribution of Resource-Based View and Entrepreneurial Orientation on Small Firm Growth". *Cuadernos de Gestion*, 11(1), 95–116.
- Firdausi, N. I. (2020). "Contingency Planning Emergency Response and Safety". *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Grehenson, G. (2024). *Mahasiswa Diajak Mengatasi Masalah Sosial dan Kemiskinan Lewat Wirausaha Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. <https://ugm.ac.id/id/berita/mahasiswa-diajak-mengatasi-masalah-sosial-dan-kemiskinan-lewat-wirausaha-sosial/>
- Gunawan, H. (2014). "Mengatasi Darurat Kejahatan Sosial". *Jurnal Hukum Uniski*, 3(1), 47–55.
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hidaayah, N. (2018). "Mencegah Dampak Darurat Kekerasan pada Anak Indonesia". *Journal of Health Sciences*, 8(1), 81–88. <https://doi.org/10.33086/jhs.v8i1.221>
- Ihyaul Ulum. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- KBBI. (2023). *Kamus Versi Online/Daring* (Dalam Jaringan. <https://kbbi.web.id/didik>.
- Kurniawan, L., & Suryotomo, P. (2018). "Modul 5 Penyusunan Rencana Kontinjensi". *Modul Pelatihan Fasilitator Desa/Kelurahan Tangguh Bencana dan Kegiatan Penguatan Masyarakat Serupa* (Issue August).
- Marlinah, L. (2019). "Pentingnya Peran Perguruan Tinggi dalam Mencetak SDM yang Berjiwa Inovator dan *Technopreneur* Menyongsong Era *Society 5.0*". *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 2(3), 17–25. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/647>
- Nafiah, S., Amalia, A., Wambrow, A. L. M. R., & Purwidyaningrum, I. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat dan Promosi Kesehatan di Desa Rejosari, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah*. 8(1), 15–20.
- Nulhaqim1, S. A., Heryadi, R. D., Pancasilawan, R., & Muhammad Fedryansyah. (2015). "Peranan Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Menghadapi *Asean Community* Studi Kasus: Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran, Institut Teknologi Bandung". *Share: Social Work Journal*, 6(2), 154–272.
- Ohoitimur, J., & Jamlean, A. (2023). "Pembangunan Berkelanjutan dan Keadilan Sosial: Catatan tentang Peranan Perguruan Tinggi". *Jurnal Seri Mitra Refleksi Ilmiah-Pastoral*, 2(1), 3–16. <https://www.journal.stfsp.ac.id/index.php/jb/article/view/163>
- Pratiwi, R., Listyarini, D., & Andriani, F. (2024). "Penegakan Hukum, Sanksi, dan Hambatan Peraturan Daerah Kota". *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 12(September), 258–271.

- Publik, T. K. (2024). "Tuntaskan Penurunan Stunting, Dinsos-P2KB Konsolidasikan Peran Lintas Agama-Unsur Terkait". Dinkominfo. [https://pekalongankota.go.id/berita/tuntaskan-penurunan-stunting-dinsosp2kb-konsolidasikan-peran-lintas-agamaunsur-terkait.html#:~:text=Lebih lanjut%2C Yos menyebutkan pada,kasus baru lagi%2C](https://pekalongankota.go.id/berita/tuntaskan-penurunan-stunting-dinsosp2kb-konsolidasikan-peran-lintas-agamaunsur-terkait.html#:~:text=Lebih%20lanjut%20Yos%20menyebutkan%20pada,kasus%20baru%20lagi%20C%27%20tutupnya.) tutupnya.
- Putri, A., Adinugraha, H. H., & Anas, A. (2024). "Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Remaja: Studi Kasus di Desa Notogiwang". *Jurnal Sahmiyya*, 3(1), 50–57.
- Rachman, A. (2016). "Analisis Kontingensi pada Sistem Jawa-Bali 500kV untuk Mendesa-in Keamanan Operasi". *Proceeding Seminar Tugas Akhir Jurusan Teknik ...*, 6, 1–6. <https://www.academia.edu/download/39340790/131967562-jurnal-analisis-kontingensi.pdf>
- Rahmawati, A., & Rahmi, S. (2024). "Peran kolaborasi dalam Perguruan Tinggi". *Indo-Math Edu Intellectuals Journal*, 5(6), 8161–8175.
- Riandini, O., Putera, R. E., & Koeswara, H. (2024). "Evaluasi Kebijakan Berbasis Responsivitas Terhadap Rencana Kontinjensi Tsunami Provinsi Sumatera Barat". *Jurnal Ilmu Administrsi Negara (AsIAN)*, 12(Maret), 147–159.
- Rondinelli, D. A., Middleton, J., & Verspoor, A. M. (1989). "Contingency Planning For Innovative Projects: Designing Education Reforms in Developing Countries". *Journal of the American Planning Association*, 55(1), 45–56. <https://doi.org/10.1080/01944368908975401>
- Salasa, S., Murni, T. W., & Emaliyawati, E. (2017). "Pemberdayaan pada Kelompok Remaja melalui Pendekatan *Contingency Planning* dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan terhadap Ancaman Kematian Akibat Bencana". *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 3(2), 154. <https://doi.org/10.17509/jpki.v3i2.9421>
- Setiawan, B. (2018). *Indonesia Darurat Hoaks? Informasi*, 48(2), v–vi. <https://doi.org/10.21831/informasi.v48i2.23210>
- Situmerang, M. T. S. (2021). "Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Melalui Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sebagai Wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi". *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian*, 1090–1098. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/271/147>
- Sjafrizal. (2016). *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Spahn, H., Hoppe, M., Vidiarina, H. D., & Usdianto, B. (2010). "Experience from Three Years of Local Capacity Development for Tsunami Early Warning in Indonesia: Challenges, Lessons and the Way Ahead". *Natural Hazards and Earth System Sciences*, 10(7), 1411–1429.
- Stoelhorst, J. W. (2023). "Value, Rent, and Profit: A Stakeholder Resource-Based Theory". *Strategic Management Journal*, 44(6), 1488–1513. <https://doi.org/10.1002/smj.3280>
- Subiyakto, R. (2020). "Reduction of Natural Disaster Risk Through Contingency Plan in Cilacap District". *Prizren Social Science Journal*, 4(1), 35–41.
- Terry, G. R. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Bumi Aksara.
- Tyas, R. A., Pujiyanto, P., & Suyanta, S. (2020). "Evaluasi manajemen Program Sekolah Siaga Bencana (SSB)". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 10–23. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.28850>

- Utomo, A. P. (2019). "Indonesia Darurat Masalah Sosial, Begini Kendali Pemerintah atas Sains". *Kompas.Com*. <https://internasional.kompas.com/read/2019/07/10/18001971/indonesia-darurat-masalah-sosial-begini-kendali-pemerintah-atas-sains?page=all>
- Webometric. (2024). "Ranking Perguruan Tinggi Nasional". *Webometric*. [https://www.Webometrics.info/en/search/Rankings/iain pekalongan type%3Apaais](https://www.Webometrics.info/en/search/Rankings/iain%20pekalongan%20type%3Apaais)
- Zain, H. M., Idrus, qbal A., Ramadhan, A. R., & Madi, P. (2023). "Politik Ekologi: Kebijakan Penanganan". *IJPA - The Indonesian Journal of Public Administration*, 9(1), 1–14. https://www.researchgate.net/publication/372930657_Politik_ekologi_kebijakan_penanganan_banjir_rob_di_pekalongan/Fulltext/64Ce47f2806a9e4e5cec5925/Politik-Ekologi-Kebijakan-Penanganan-Banjir-Rob-di-Pekalongan.pdf